

# PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID - 19 PADA REMAJA MELALUI PROTOKOL KESEHATAN

Serri Hutahaean<sup>1</sup>, Nourmayansa Vidya Anggraini<sup>2</sup>, Suci Wahyu Ismiyasa<sup>3</sup>, Nur Fitriah Efendy<sup>4</sup>, Vionita Apriliana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
Alamat Lengkap Istitusi

E-mail : [serrihthyn@upnvj.ac.id](mailto:serrihthyn@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [nourmayansa@upnvj.ac.id](mailto:nourmayansa@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [suciwahyuismiyasa@upnvj.ac.id](mailto:suciwahyuismiyasa@upnvj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurfitriahefendy@upnvj.ac.id](mailto:nurfitriahefendy@upnvj.ac.id)<sup>4</sup> [2010711006@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2010711006@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>5</sup>

## ABSTRAK

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat dalam masa pandemic covid- 19, kita harus mampu melakukan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari. Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID-19 dapat diminimalisir. Penyuluhan ini dilakukan pada bulan Juli 2021 kepada remaja di Kelas enam SD Holy Faithful Obedient secara Online melalui Link Zoom Meeting. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dan demonstrasi pelaksanaan pencegahan penyebaran covid-19 melalui Protokol Kesehatan. Data di analisis pre dan post Tindakan yang diberikan. Hasil penyuluhan ini menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19 mengalami peningkatan dengan persentase 78,1% menjadi 93,8%. Saran selanjutnya perlu dilakukan pembinaan pelaksanaan upaya yang sama melalui teman sebaya pada siswa.

**Kata kunci: covid- 19, kesehatan, pencegahan, penyebaran, protocol, remaja.**

## ABSTRACT

Health is the right of every individual to be able to carry out all activities of daily life. To be able to live healthy during the COVID-19 pandemic, we must be able to carry out health protocols in daily activities. Health protocols are rules and conditions that need to be followed by all parties to carry out their activities safely during the COVID-19 pandemic. Health protocols are established with the aim that people can continue to carry out activities safely and do not endanger the safety or health of others. If the public can follow all the rules stated in the health protocol, the transmission of COVID-19 can be minimized. This counseling was carried out in July 2021 to teenagers in the sixth grade of Holy Faithful Obedient Elementary School online via the Zoom Meeting link. The purpose of this community service is to increase the knowledge and skills of adolescents in an effort to prevent the spread of COVID-19. The method of carrying out this activity is carried out by counseling and demonstrating the implementation of preventing the spread of COVID-19 through the Health Protocol. Data in the analysis of pre and post Actions given. The results of

this counseling showed that there was a change in student behavior before and after socialization, counseling, and demonstrations were carried out with the result that students who had good behavior in preventing Covid-19 increased by 78.1% to 93.8%. The next suggestion is that it is necessary to foster the implementation of the same effort through peers in students.

**Keywords: covid-19, health, prevention, spread, protocol, youth.**

## 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 awal, wabah global virus corona menjadi sorotan dunia. Hal yang dilansirkan berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus pertama di Indonesia terjadi sekitar bulan Maret 2020 dengan dua orang di konfirmasi positif COVID-19. Angka kasus COVID-19 hingga saat ini terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Dunia. Data Covid-19 per Tanggal 13 Februari 2021 diketahui sebarannya di Dunia untuk 223 Negara terkonfirmasi 107.423.526, meninggal 2.360.280, sementara di Indonesia positif 1.202.859, sembuh 1.004.117, dan meninggal 32.656, sementara di DKI Jakarta jumlah kasus 303.715 (25,7%), Jawa Barat Jumlah Kasus : 175,950 (14.4%) nomor dua lebih tinggi dibandingkan 34 provinsi di Indonesia (<https://covid19.go.id/>).

Angka penyebaran covid-19 yang masih tinggi membuat masyarakat terus dihimbau untuk tetap berada di dalam rumah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Agar tetap aman saat harus pergi keluar rumah, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dilihat dari berbagai usia penyebaran covid-19 perlu dilakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 khususnya pada remaja yang masih dalam masa transisi.

## 2. PERMASALAHAN

Pengetahuan dan sikap seorang remaja

dapat mempengaruhi dalam pencegahan dan penyebaran Covid-19. Penelitian (Hutahaean et al., 2019), menjelaskan, bahwa pengetahuan dan sikap seorang perawat dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Pengetahuan dan sikap seseorang dapat berpengaruh juga dalam menganalisis informasi-informasi terkait Covid-19 yang ada dalam media social. Berbeda dengan penelitian Hutahaean et al., (2020) tentang "*The Influence of Knowledge on Student Actions in Prevention and Control of Covid-19*" menemukan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hal ini menunjukkan jika seseorang sudah mengetahui Covid-19 maka kemungkinan masih ada faktor lain yang akan mempengaruhi pencegahan dan penyebaran covid-19 selain pengetahuan.

Penerapan protokol kesehatan dilingkungan remaja dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan menitikberatkan kepada upaya sanitasi atau pengawasan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar A. 2010).

Upaya pencegahan penyebaran covid-19 sangat perlu dilakukan guna terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan penyebaran covid-19. Dengan demikian, maka penulis melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyebaran covid-19 pada remaja melalui protokol kesehatan di SD HFO Sawangan Depok.

## 3. METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan pada 32 Orang remaja di SD HFO Sawangan Depok. Lokasi tersebut dikarenakan remaja di SD HFO belum pernah mendapatkan informasi

tentang pencegahan penyebaran covid-19. Dilihat dari usia siswa kelas 6 di SD HFO semuanya masih usia remaja sehingga perlu informasi dan edukasi khususnya tentang pencegahan penyebaran covid-19 sesuai protokol kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan siswa kelas 6 SD HFO untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan meningkatkan kemampuan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada usia remaja.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa metode pemberdayaan remaja siswa kelas 6 SD dengan penyuluhan, *sharing*, demonstrasi dan roleplay agar seluruh peserta ikut aktif. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui: tahap awal kegiatan, mitra menjadi informan Ketika penulis melakukan survei tentang situasi sehingga diperlukan PKM ini. Tahap pelaksanaan berupa kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan dengan ceramah, curah pendapat, role play mencuci tangan yang benar, memakai masker, melepas dan membuang masker sesuai dengan protocol kesehatan. Tahap akhir dilakukan tanya jawab ataupun Evaluasi.

## 5.HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas enam SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok sejumlah 32 Orang. Hasil kegiatan ini dilihat pada table 1 s/d 7:

**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	15	46.8
Laki-laki	17	53.2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas siswa memiliki jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 17 siswa (53,2%) sedangkan siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 siswa (46,8%).

**Tabel 2 Gambaran Praktik Hand Hygiene Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Praktik Hand Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	10	31.25
Baik	20	62.5
Tidak Baik	2	6.25
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki praktik pelaksanaan *hand hygiene* yang baik dengan jumlah 20 siswa (62,5%) serta sebanyak 10 siswa (31,25%) memiliki praktik sangat baik. Sedangkan 2 siswa (6,25%) diantaranya menunjukkan praktik *hand hygiene* yang tidak baik.

**Tabel 3 Gambaran Praktik Cara Pakai Masker Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Praktik Cara Pakai Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	24	75
Baik	8	25
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan data yang menyatakan mayoritas siswa memiliki praktik memakai masker dengan sangat baik dengan jumlah sebanyak 24 siswa (75%) serta 8 siswa (25%) lainnya memiliki praktik yang baik.

**Tabel 4 Gambaran Praktik Cara Lepas Masker Siswa Di SD Holy Faithful**

**Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Praktik Cara Lepas Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	24	75
Baik	8	25
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki praktik melepas masker dengan sangat baik dengan jumlah 24 siswa (75%) dan 8 siswa (25%) lainnya memiliki praktik yang cukup baik.

**Tabel 5 Gambaran Praktik Cara Buang Masker Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Praktik Cara Buang Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	19	59.4
Baik	13	40.6
Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa mayoritas siswa menunjukkan praktik cara membuang masker dengan sangat baik dengan jumlah 19 siswa (59,4%) dan 13 siswa (40,6%) lainnya menunjukkan praktik yang cukup baik.

**Tabel 6 Gambaran Perubahan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi, Penyuluhan Serta Demonstrasi Pada Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Pengetahuan	Baik (%)	Kurang Baik (%)	Total
Sebelum	75.0	25.0	100
Sesudah	96.7	3.3	100

Tabel 6 menunjukkan adanya perubahan pada pengetahuan siswa saat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, penyuluhan serta demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan Covid-19 memiliki peningkatan sebesar 75% menjadi 96,7%.

**Tabel 7 Gambaran Perubahan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi, Penyuluhan Serta Demonstrasi Pada Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2021 (n=32)**

Pengetahuan	Baik (%)	Kurang Baik (%)	Total
Sebelum	78.1	21.9	100
Sesudah	93.8	6.2	100

Tabel 7 menunjukkan terjadinya perubahan pada perilaku siswa sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan Covid-19 mengalami peningkatan dengan persentase 78,1% menjadi 93,8%.

## PEMBAHASAN

UNICEF mengatakan bahwa pandemic covid 19 bisa mengenai kelompok usia remaja dan tentunya berdampak pada kesehatan remaja. Seorang remaja yang terkena covid 19 maka akan berpotensi untuk menularkan virus tersebut ke teman lainnya yang juga merupakan remaja, istilahnya adalah teman sebaya. Ditemukan bahwa beberapa kasus yang ditemui di rumah sakit, remaja

mengalami covid 19 dalam kondisi yang parah. Virus ini merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan. Penyebarannya sangat cepat hanya dalam waktu beberapa bulan sudah menyebar ke seluruh pelosok dunia. Berbagai upaya pencegahan penularan dilakukan berbagai pihak. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat di masyarakat. Menurut kemenkes RI (2020), remaja sangat berperan penting pada proses pemutusan rantai penularan covid 19. Salah satu cara penutusan penularan rantai ini adalah dengan penerapan hidup higienis.

Menurut Undang-Undang no 2 tahun 1966 pasal 1 bahwa hygiene merupakan segala usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat Kesehatan badan dan jiwa baik umum dan perseorangan. Pada pasal 4 juga dijelaskan usaha-usaha yang dilakukan adalah menyelenggarakan tindakan-tindakan untuk mencegah berjangkitnya, menularnya dan menyebarnya penyakit. Tindakan mencuci tangan, memakai masker, melepas masker dan membuang masker merupakan salah satu bentuk tindakan pencegahan berjangkitnya, menularnya dan menyebarnya penyakit yang sekarang sedang menjadi pandemic di dunia yaitu covid-19. Dengan adanya sosialisasi terkait tindakan pencegahan penularan terlihat adanya peningkatan 15,7% dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

Kesadaran akan tindakan pencegahan harus dilakukan sedini mungkin agar menghindari terjangkitnya virus corona. Langkah-langkah yang dilakukan pada anak remaja adalah (1) Menerangkan cara membersihkan tangan jika tangan terlihat kotor maka cuci tangan pakai sabun dan menggunakan hand sanitizer jika tangan terlihat bersih (2) Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut (3) Menerangkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tissue yang kemudian dibuang ke tempat sampah (4) Menerangkan cara memakai masker, melepasnya dan membuangnya setelah itu cuci tangan Kembali (5) Menjaga jarak (minimal 1 m) (dirjen, 2020).

Pemutusan rantai covid 19 dilakukan dengan penerapan protocol covid 19. Diantaranya adalah dengan cara mencuci tangan dengan proses yang benar. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir

selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mulut, hidung, dan mata, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutup dengan rapat bagian hidung dan mulut apabila berinteraksi dengan orang lain atau pada saat keluar rumah, dan menjaga jarak minimal 1 (satu) meter dengan orang lain supaya terhindar dari droplet. Kemenkes (2020) menyatakan bawa selain meningkatkan protocol kesehatan, pola hidup yang sehat dengan makan makanan bergizi dan olahraga secara teratur juga perlu ditingkatkan supaya daya tahan tubuh meningkat dan tercegah dari penularan covid -19.

Remaja dikatakan sebagai kelompok yang rentan untuk berpotensi menularkan covid 19 ke teman sebayanya. Kemudian teman sebayanya ini membawa virus yang dibawa ke rumah dimana dalam keluarga tersebut ada kelompok usia rentan terhadap penyakit, misalnya lansia. Remaja seringkali lupa untuk menerapkan protocol kesehatan dengan benar pada saat bertemu atau berkumpul dengan teman-temannya. Hal ini dikatakan bahwa remaja seringkali lalai dalam melaksanakan protocol kesehatan dan berpotensi menularkan covid 19 (kemenkers RI, 2020).

Data menunjukkan bahwa siswa terbanyak adalah laki-laki dengan lebih 2 orang dari siswa perempuan. Sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi maka dilakukan pengisian kuesioner terhadap pengetahuan siswa tentang apa itu virus corona, gejala, penularannya, pencegahannya yang dapat mengukur tingkat pengetahuan para siswa terhadap virus corona. Pengetahuan ini kemudian dijabarkan dan dilakukan pemahaman siswa mengenai corona. Sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi, siswa kemudian disebar kuesioner Kembali dengan pengamatan dari tim pengabdian masyarakat. Skornya berisi sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Hal-hal yang diamati adalah bagaimana cara mencuci tangan, cara memakai masker, cara melepas masker dan membuang masker. Dalam pengamatan mengenai pelaksanaan *hand hygiene* yang baik sebanyak 20 siswa, yang sangat baik sebanyak 10 siswa dan 2 siswa yang menunjukkan praktik yang tidak baik. Oleh sebab itu 2 siswa ini perlu diberikan edukasi Kembali baik pada gurunya atau orang tuanya. Tujuan diterapkan *hand hygiene* ini adalah membiasakan diri pada siswa untuk mencuci tangan dengan

sabun dan air mengalir (Arif Rohman dan Nurzamzam, 2021),

Hal ini berbeda dengan praktik memakai masker tidak ada siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak baik. Rata-rata mereka dapat melakukannya. Dengan jumlah sebanyak 24 siswa yang sangat baik melakukannya dan 8 siswa lainnya melakukannya dengan praktik yang baik. Kemudian dilakukan pengamatan terhadap siswa dengan praktik melepas masker didapat 24 siswa dapat melakukannya sangat baik dan 8 siswa lainnya memiliki praktik yang baik. Siswa dapat dengan mudah untuk melepaskan masker dengan baik karena ada edukasi yang dilakukan oleh tim. Dilakukan pengamatan terakhir yaitu cara membuang masker yaitu didapat ada 19 siswa yang dapat membuang masker sangat baik dan 13 siswa lainnya menunjukkan baik. Dalam hal membuang inipun harus diberikan edukasi agar tidak ada risiko kontaminasi dari masker yang kita pakai. Pengetahuan siswa yang diukur sebelum dan sesudah sosialisasi, penyuluhan serta demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan Covid-19 memiliki peningkatan sebesar 75% menjadi 96,7%. Pengetahuan yang kurang baik menjadi turun yang dari 25% menjadi 3,3%. Bisa dikatakan bahwa sosialisasi ini memberikan pengetahuan yang lebih terhadap siswa. Edukasi terhadap pencegahan Covid-19 dan mengamalkan pola hidup bersih dan sehat tetap di rumah aja guna menhhidari penyakit Covid-19 (Jamilah dkk, 2021).

Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011). Seseorang dikatakan tingkat pengetahuannya tinggi apabila tingkat pendidikannya tinggi. Seorang dengan pendidikan tinggi akan lebih gampang menerima informasi khususnya terkait informasi covid 19. Selain itu remaja merupakan usia muda yang memiliki daya tangkap lebih cepat. Remaja merupakan pengguna internet yang mampu mengakses internet sepanjang waktu dan memperoleh informasi dari internet.

Pengetahuan saja tidak cukup untuk merubah perilaku. Perlu kepatuhan untuk menerapkan protocol kesehatan guna mencegah penyebaran covid 19. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoatmodjo, 2012). Kepatuhan merupakan perilaku individu sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2010). Kepatuhan dipengaruhi juga oleh pengetahuan, motivasi dan dukungan dari keluarga (Kamidah, 2015). Usia remaja masih terjadi perkembangan fisik, mental dan cognitive yang pesat, sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perkembangan usia ini (U.S. Department of Health and human Services, 2018; Youth.Gov, n.d.). Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah dalam hal ini adalah pencegahan penyebaran covid 19 (American Academy of Pediatric, 2020; Volkin, 2020). Sehingga antara pengetahuan, motivasi dan dukungan adalah hal yang sangat berkaitan pada diri remaja guna mencegah penyebaran covid 19.

Perilaku dari siswa juga diamati oleh tim pengabdian masyarakat. Peningkatan menjadi lebih baik di tunjukan dengan data 78,1% menjadi 93,8%. Langkah dari sosialisasi ini menunjukkan adanya perubahan dari perilaku siswa Ketika melakukan pencegahan terhadap corona. Upaya meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan penilaian sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Udin rosidin dkk, 2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Pemanfaatan media dalam pendidikan kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta (Indriawati & Darmawati, 2021; Novita, Sukmanasa, & Pratama, 2019). Sari, Yaslina, & Suryati, 2020; Sari et al., (2021) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan pendidikan kesehatan juga perlu interaktif supaya peserta tidak merasa bosan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja. Tim pengabdian menyarankan kepada orang tua agar selalu memberikan edukasi, pengawasan dan contoh dalam menerapkan protocol kesehatan guna mencegah penyebaran covid 19. Selain itu, sekolah seharusnya secara berkala memberikan edukasi kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan terutama dalam hal menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Saran selanjutnya perlu juga dilakukan pembinaan pelaksanaan upaya yang sama melalui teman sebaya pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Pediatric. (2020). *Teens & COVID-19: Challenges and Opportunities During the Outbreak. Healthy Children.*  
<https://www.healthychildren.org/English/healthissues/conditions/chestlungs/Pages/Teens-and-COVID-19.aspx>

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19): edisi ke-3.* Jakarta, Indonesia.

Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 458–465.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4069>

Hutahaean, S., Anggraini, N. V., & Nababan, D. (2019). Analysis of Factors Related to the Head of the Nurses in the Implementation of Prevention and Control of Infections in the Hospital. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 8(3), 158–162.  
<https://doi.org/10.18196/jmmr.83102>

Hutahaean, S., Anggraini, N. V., Rosiana, Tinambunan, M. E., & Atsariyah, S. Al. (2020). *The Influence of Knowledge on Student Actions in Prevention and Control of Covid-19.* 30(Ichd), 248–252.  
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.04>

3

Jamilah, dkk (2021) . Sosialisasi Edukasi Covid-19 bagi Siswa Sekolah Dasar di SD Luqman Alhakim Sumenep. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12 (2), 367-370

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19).* Kementerian Kesehatan.

Kemendes RI. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Peratur Menteri Kesehat Republik Indonesia. 2020;9( Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)):2–6.

Kamidah. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali.* Gaster XII (1)

Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis.* Jakarta: EGC

Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan.* Jakarta. Salemba

Notoatmojo, 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta : Jakarta.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>

Rosidin, Udin dkk (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene pada Siswa SMK Al Hakim Garut. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No.2 Agustus 2021 Hal 181-190

Rohman, Arif dan Nurzamzam (2021). Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan Gerakan Social Distancing dan Sosialisasi kebijakan Pemerintah Tentang PSBB di Sebatik, Kabupaten Nunukan. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Vol 27 No.2. 114-119

- Sari, L. M., Yaslina, Y., & Suryati, I. (2020). Edukasi Kesehatan Tentang Infeksi Virus Corona. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 58–63. Retrieved from <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>
- U.S. Department of Health and human Services, O. of A. H. (2018). *Adolescent development explained. U.S. Government Printing Office.* <https://www.hhs.gov/ash/oah/adolescent-development/explained/>
- U.S. Government Printing Office. [www.hhs.gov/ash/oah/adolescentdevelopment/explained/](http://www.hhs.gov/ash/oah/adolescentdevelopment/explained/)